

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis konten akun Instagram @malakaproject id dalam upaya untuk membangun gerakan edukasi digital, dapat disimpulkan bahwa Malaka Project secara konsisten menggunakan media sosial (Instagram) sebagai ruang edukasi alternatif yang menekankan penekanan rasional, pemikiran kritis, dan berbasis data. Konten yang disebarluaskan berfungsi tidak hanya sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran publik mengenai isu-isu sosial, politik, hukum, lingkungan, dan kesehatan yang relevan dengan masyarakat, khususnya generasi muda. Dengan memanfaatkan format feed dan reel, Malaka Project mampu mengemas isu-isu kompleks ke dalam bentuk visual dan naratif yang relatif ringkas, sehingga berpotensi mendorong audiens untuk terlibat secara kognitif dalam memahami pesan yang disampaikan.

Ditinjau dari perspektif *Elaboration Likelihood Model (ELM)*, konten-konten edukatif yang disajikan di akun Instagram @malakaproject.id menunjukkan kecenderungan untuk memproses pesan melalui jalur *central route*, terutama dalam postingan yang menggabungkan argumen, data, dan penjelasan sebab-akibat sistematis. Secara bersamaan, elemen visual, figur publik, dan gaya penyampaian konten yang bervariasi berfungsi sebagai *peripheral route* yang membantu menarik perhatian audiens awal. Penggabungan kedua jalur ini menunjukkan bahwa Malaka Project tidak hanya berfokus pada daya tarik visual, tetapi juga pada substantif dari pesan sebagai landasan mendasar untuk membangun gerakan edukasi digital.

5.2 Saran

Temuan menunjukkan bahwa sebagian konten menggunakan gaya bahasa dan penyajian yang cenderung akademis, sehingga berpotensi membatasi pemahaman audiens generasi muda yang lebih luas. Mempertimbangkan bahwa generasi muda biasanya tertarik pada konten yang menarik, kontekstual, dan selaras dengan tren atau isu yang sedang viral, maka pengemasan materi edukasi perlu disesuaikan dengan karakteristik tersebut. Oleh karena itu, disarankan bagi pengelola akun @malakaproject.id untuk mengembangkan konten edukatif yang tetap kuat secara substansi dan pendekatan yang lebih mudah melalui penggunaan bahasa yang sederhana (bahasa bayi), narasi yang dekat dengan kehidupan generasi muda, serta konteks visual yang relevan, sehingga pesan edukatif dapat dipahami lebih luas dan berkelanjutan dalam membangun gerakan edukasi digital.

5.3 Rekomendasi Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian yang menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara empiris pengaruh konten edukatif pada perubahan sikap, pemahaman, dan perilaku audiens. Penelitian lebih lanjut juga dapat memperluas objek kajian ke platform lain yang digunakan oleh Malaka Project, termasuk YouTube dan TikTok, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih tentang edukasi digital lintas platform. Selain itu, kajian mengenai persepsi audiens mengenai gaya bahasa, relevansi konten, dan tingkat pemahaman pesan edukatif sangat penting untuk memperkaya diskursus akademis yang berkaitan dengan komunikasi edukasi digital di Indonesia.